

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut, ada beberapa usaha yang direncanakan untuk meningkatkan potensi siswa, khususnya dalam bidang keterampilan di Sekolah Dasar. Guru menanamkan berbagai konsep di sekolah dasar. Konsep-konsep tersebut nantinya akan bermanfaat untuk siswa, dan dari konsep tersebut siswa akan lebih memahami tentang dunia dan seisinya. Guru menjelaskan konsep-konsep yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika guru sudah salah menyampaikan konsep-konsep tersebut, siswa akan mendapatkan kesalahan. Kesalahan tersebut nantinya akan menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pendidikan Sekolah Dasar diajarkan mata pelajaran Pendidikan

¹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas,2003), hal.2.

Seni Budaya. Seni Budaya di Sekolah Dasar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan kreatif, seperti bunyi dan bahasa. Seni Budaya juga diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan secara konsep, apresiasi, dan kreasi dengan menggabungkan estetika, logika, kinestetika, dan etika secara harmonis. Di dalam Seni Budaya juga bisa mengembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi dalam seni terhadap budaya Indonesia dan juga membentuk wujud sikap demokratis yang dapat hidup berdampingan dengan masyarakat.

Dalam Pendidikan Seni Budaya terdapat berbagai pembelajaran alat musik, salah satunya adalah memainkan alat musik pianika. Pembelajaran tersebut sudah mulai diajarkan di SD terutama untuk jenjang kelas tinggi. Dengan mempelajari alat musik pianika, siswa dapat mengetahui bagaimana tinggi rendahnya nada dalam lagu dan pianika juga menjadi sarana latihan kecil untuk mempelajari *keyboard* dan piano.

Dari penjelasan di atas, peran guru di sini sangat penting untuk proses pembelajaran Seni Budaya. Banyak juga yang berpikir bahwa belajar Seni Budaya harus dengan guru yang memahami bagaimana Seni Budaya itu, tetapi wali kelas juga bisa mengajarkannya. Mengajarkan Seni Budaya harus oleh guru yang memiliki keterampilan yang lebih, karena Seni Budaya mengandung unsur kreativitas yang berbeda dengan pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Cikini 02 terhadap siswa

kelas IV yang berjumlah 22 orang pada bulan Maret 2018 didapatkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dalam pembelajaran alat musik pianika belum bisa dikatakan sempurna. Pada kenyataannya di lapangan, sekolah masih menggunakan guru khusus Seni Budaya, begitu pula dengan SD Negeri Cikini 02. Siswa juga memiliki minat yang kurang untuk mempelajari alat musik pianika. Siswa hanya dituntut untuk menghafal not-not dalam kertas atau buku yang diberikan oleh guru, dan sebagai akibatnya banyak siswa tidak mengerti bagaimana tinggi rendahnya suatu nada dalam lagu. Padahal, tujuan utama dari bermain alat musik pianika dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah siswa mampu memahami tinggi rendah nada dalam lagu dengan benar.

Penyebab dari kasus di atas karena banyak guru ketika mengajar tidak mengetahui bagaimana menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan alat musik pianika. Guru hanya mengajar dengan metode yang sama dengan pembelajaran yang lainnya, yaitu metode konvensional. Metode konvensional yang digunakan adalah siswa langsung memainkan alat musik pianika tanpa diajarkan terlebih dahulu cara memainkan alat musik pianika dengan benar. Sebenarnya, ada metode pembelajaran khusus untuk seni musik yang berbeda dengan pelajaran lainnya, karena seni musik berhubungan dengan olah vokal dan memainkan alat musik.

Metode pembelajaran *Audiation* sangat baik digunakan untuk

pembelajaran alat musik pianika. Dengan menggunakan metode ini, siswa akan memahami lebih tepat bagaimana tinggi rendahnya suatu nada dalam lagu dan mendapatkan pembelajaran lebih bermakna. Siswa juga akan mendapatkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan metode pembelajaran *Audiation* ini.

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian untuk metode pembelajaran khusus seni musik ini, yaitu “Peningkatan Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika Menggunakan Metode *Audiation* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata sekolah masih menggunakan guru khusus untuk Seni Musik dalam mempelajari alat musik pianika.
2. Siswa memiliki minat yang kurang untuk mempelajari alat musik pianika.
3. Siswa dituntut untuk menghafal daripada memahami nada-nada dalam lagu.
4. Penggunaan metode pembelajaran kurang sesuai sehingga siswa cenderung tidak memahami bagaimana memainkan alat musik pianika.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, tidak semua permasalahan diangkat. Fokus penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika dengan menggunakan metode *Audiation* khususnya untuk kelas IV SD Negeri Cikini 02.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan penelitian yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika pada kelas IV di SD Negeri Cikini 02 dengan menggunakan metode *Audiation*?
2. Apakah dengan menggunakan metode *Audiation* dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika pada kelas IV di SD Negeri Cikini 02?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan

pengetahuan untuk apa yang diteliti, yaitu keterampilan bermain alat musik pianika dengan menggunakan metode *Audiation*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Untuk guru

Penelitian ini bermanfaat untuk digunakan oleh guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Audiation* untuk meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika.

b. Untuk siswa

Siswa mendapatkan pembelajaran dengan metode terbaru, maka proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan, dan dapat memahami untuk mempelajari alat musik pianika.

c. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti, dan meningkatkan wawasan untuk menjadi guru sekolah dasar.

d. Untuk peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tentang untuk penelitian lain tentang keterampilan bermain alat musik pianika dengan menggunakan metode *Audiation*.